



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 943-952

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sumber Pucung

Gigit Mujianto¹, Arif Prasetyo Wibowo², Agus Tinus³, Arif Setiawan^{4*}

Universitas Muhammadiyah Malang

Email arifsetiawan@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. Masalah yang diangkat adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru yang sesuai dengan tuntutan perubahan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sementara pendampingan berperan penting dalam membantu guru mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk melanjutkan program pendampingan sebagai upaya berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi guru.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Pelatihan Dan Pendampingan, Implementasi Kurikulum Merdeka*

Abstract

This research aims to improve teacher competence through training and mentoring in implementing the Independent Curriculum at SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. The problem raised is the lack of understanding and ability of teachers to implement a new curriculum that is by the demands of educational change. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively to describe the effect of training and mentoring on improving teacher competence. The results of the study show that the training is effective in providing an understanding of the principles of the Independent Curriculum, while mentoring plays an important role in helping teachers overcome the challenges faced in the implementation of the curriculum. The conclusion of this study confirms that structured and sustainable training and mentoring can improve teachers' competence in implementing the Independent Curriculum, which has a positive impact on the quality of learning in schools. This study also provides recommendations to continue the mentoring program as a sustainable effort in teacher competency development.

Keywords: *Teacher Competence, Training And Mentoring, Implementation Of The Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kebijakan penting yang diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan peserta didik yang mandiri dan kreatif (Aisyah et al., 2023; Ariyana et al., 2020). Namun, di lapangan, implementasi kurikulum ini seringkali menemui tantangan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka (Bali et al., 2023; Damanik, 2023). Guru seringkali merasa kesulitan dalam memahami berbagai aspek yang terkandung dalam kurikulum ini, terutama terkait dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penilaian yang berbasis pada kompetensi, serta pengembangan karakter siswa (Faizah & Ramadan, 2024; Fery et al., 2022). Di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung, meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, implementasi kurikulum ini belum sepenuhnya efektif. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan yang ditetapkan oleh kebijakan dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan yang lebih konkret dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Terkait dengan masalah yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Menurut beberapa studi yang telah dilakukan oleh Aisyah et al., (2023); Ariyana et al., (2020); Bali et al., (2023); Damanik, (2023); Faizah & Ramadan, (2024); Fery et al., (2022); Hanifa et al., (2024); Huda et al., (2023); Insani & Munandar, (2023); Masbukhin & Sausan, (2023) mengulas tentang pelatihan yang dirancang dengan baik dapat membantu guru untuk lebih memahami dan menguasai kurikulum yang diterapkan, serta mampu mengimplementasikan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Namun, meskipun ada banyak literatur yang membahas pentingnya pelatihan bagi guru, banyak di antaranya yang belum cukup memberikan penjelasan tentang bagaimana pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dapat mengatasi masalah spesifik yang dihadapi oleh guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka (Wardana et al., 2023; Yantoro et al., 2023). Selain itu, teori-teori yang ada seringkali belum mampu menjelaskan bagaimana interaksi antara pelatihan, pendampingan, dan kualitas pembelajaran di kelas dapat saling mendukung untuk menciptakan perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menyusun kerangka penelitian yang lebih kontekstual dan aplikatif yang dapat memberikan solusi terhadap masalah yang ada, khususnya dalam konteks SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pelatihan dan pendampingan yang diberikan dapat membantu guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pelatihan dan pendampingan terhadap kualitas pembelajaran di kelas, serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung atau menghambat proses implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah disajikan, pentingnya penelitian ini tidak dapat diragukan lagi. Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara terstruktur dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, guru akan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada dalam mengimplementasikan kurikulum, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Usman et al., 2022). Hal ini didasarkan pada argumen bahwa guru yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum dan cara penerapannya akan lebih siap untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan bagi siswa (Rusmiati et al.,

2023). Penelitian ini juga berargumen bahwa pentingnya pendampingan dalam proses implementasi kurikulum akan memastikan bahwa perubahan yang dilakukan bersifat berkelanjutan dan dapat diterapkan secara konsisten (Rohimajaya & Hamer, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kombinasi antara pelatihan dan pendampingan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh para guru.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang cukup signifikan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas pelatihan dan pendampingan sebagai bagian dari peningkatan kompetensi guru, penelitian ini akan menyelidiki secara lebih mendalam tentang bagaimana kedua elemen ini dapat saling terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini akan memperkenalkan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada kebutuhan spesifik guru di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung, yang belum banyak ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada aplikasinya yang lebih fokus pada pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah menengah pertama, serta pengukuran dampak yang lebih mendalam terhadap kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Penelitian ini juga akan memberikan sumbangan baru bagi pengembangan teori-teori terkait pelatihan dan pendampingan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi kebijakan pendidikan di Indonesia.

METODE

Pada tahap awal penelitian ini, pendekatan berbasis sharing permasalahan menjadi langkah krusial dalam memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. Sharing permasalahan dilakukan dengan mengadakan diskusi terbuka antara peneliti, guru, dan kepala sekolah untuk menggali secara mendalam permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dalam diskusi ini, para guru diberi kesempatan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang mereka temui, baik itu dalam hal pemahaman kurikulum, kesulitan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta keterbatasan dalam melaksanakan penilaian berbasis kompetensi. Sharing permasalahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang akan diberikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan nyata yang ada di lapangan. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses identifikasi masalah, penelitian ini tidak hanya mengandalkan pandangan teoritis semata, tetapi juga mengintegrasikan perspektif praktis dari para guru yang langsung terlibat dalam implementasi kurikulum. Selain itu, proses sharing permasalahan ini juga memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan para guru dalam proses penelitian, yang akan berkontribusi pada keberhasilan implementasi langkah-langkah berikutnya.

Setelah mengidentifikasi masalah yang ada, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah memberikan ekspositori konsep, yaitu penyajian dan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan implementasinya. Pada tahap ini, peneliti memberikan penjelasan mendalam mengenai berbagai komponen yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, seperti prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, pendekatan yang lebih fleksibel dalam penyusunan materi ajar, serta evaluasi yang berbasis pada kompetensi dan perkembangan karakter siswa. Ekspositori konsep ini juga mencakup pemahaman mengenai peran guru dalam mendukung siswa agar dapat mengembangkan potensi secara optimal, sesuai dengan filosofi yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Para guru diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai hal-hal yang belum mereka pahami atau yang masih membingungkan mereka terkait dengan kurikulum tersebut. Melalui ekspositori konsep, diharapkan guru memiliki pemahaman yang lebih jelas dan terperinci mengenai dasar-dasar Kurikulum Merdeka, yang akan memudahkan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ini menjadi fondasi yang kuat dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan selanjutnya, sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pelatihan merupakan komponen penting dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa sesi yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan oleh guru dalam menjalankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pelatihan ini, guru diberikan wawasan tentang berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, serta teknik penilaian yang fokus pada kompetensi dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup latihan praktis di mana guru diberi kesempatan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang baru. Pelatihan ini disusun dengan pendekatan yang partisipatif, di mana guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi dan praktik. Para fasilitator pelatihan berperan untuk memberikan umpan balik konstruktif yang membantu guru untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan perubahan signifikan dalam kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan.

Pendampingan menjadi tahap berikutnya setelah pelatihan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan konsep dan keterampilan yang diperoleh guru selama pelatihan dapat diterapkan dengan baik dalam konteks kelas. Pendampingan dilakukan dalam bentuk kunjungan langsung ke kelas oleh tim pendamping yang terdiri dari peneliti dan fasilitator pelatihan. Selama proses pendampingan, tim pendamping melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta memberikan saran dan bimbingan secara langsung untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Pendampingan ini bersifat berkelanjutan, dengan sesi-sesi tindak lanjut yang memberikan kesempatan bagi guru untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan kurikulum, serta untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk memberikan dukungan langsung kepada guru dalam menghadapi tantangan yang muncul di lapangan, serta memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya terjadi pada tingkat teori, tetapi juga berjalan dengan baik dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pendampingan ini juga mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya dan untuk terus berinovasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, tahap terakhir dalam penelitian ini adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelatihan dan pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta untuk menilai dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap dokumen-dokumen pembelajaran seperti RPP dan penilaian siswa. Hasil dari evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai, yaitu peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung, serta untuk memberikan rekomendasi bagi perbaikan proses pelatihan dan pendampingan di masa depan. Dengan demikian, evaluasi ini bukan hanya sebagai alat untuk mengukur keberhasilan penelitian, tetapi juga sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan aplikatif di tingkat sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama penelitian, yaitu melalui sharing permasalahan, para guru di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung mengidentifikasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Beberapa permasalahan utama yang muncul adalah ketidakpahaman tentang prinsip-prinsip dasar kurikulum yang baru, kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis kompetensi, serta terbatasnya waktu untuk mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Selain itu,

sebagian besar guru merasa bahwa mereka tidak cukup mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu dalam bentuk sumber daya yang memadai, seperti buku atau alat bantu pembelajaran, maupun dalam bentuk pendampingan yang lebih intensif. Permasalahan ini menjadi titik awal yang sangat penting bagi peneliti untuk merancang langkah-langkah selanjutnya yang sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga solusi yang diberikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dapat lebih efektif.

Pada tahap ekspositori konsep, para guru diberikan penjelasan mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Setelah eksposisi ini, mayoritas guru melaporkan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai esensi kurikulum tersebut, terutama tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penilaian berbasis kompetensi. Sebagai contoh, banyak guru yang sebelumnya tidak sepenuhnya memahami bagaimana mengadaptasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, tetapi setelah mendapatkan penjelasan, mereka mulai memahami pentingnya pendekatan yang lebih fleksibel dalam menyusun materi ajar. Meskipun demikian, sebagian guru masih merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan, terutama dalam hal implementasi penilaian yang berbasis pada kompetensi. Pada umumnya, mereka mengakui bahwa meskipun teori tentang kurikulum sudah dipahami, aplikasinya dalam konteks kelas tetap memerlukan dukungan lebih lanjut.

Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar guru merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang dilakukan dalam bentuk sesi-sesi praktikal memberikan mereka keterampilan tambahan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada kebutuhan siswa. Guru-guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Misalnya, mereka mulai mampu menyusun RPP yang mencakup elemen-elemen seperti penilaian formatif yang berkelanjutan, penggunaan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, serta perancangan aktivitas yang mendorong kolaborasi antar siswa. Selain itu, guru juga mulai menyadari pentingnya menyesuaikan materi ajar dengan berbagai kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa guru yang merasa perlu lebih banyak waktu dan bimbingan untuk mempraktekkan seluruh aspek yang dipelajari selama pelatihan di kelas mereka. Adapun detail kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan di SMA Muhammadiyah 2 Sumber Pucung

No	Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan	Peserta						
		G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7
1	Workshop tentang pemahaman awal Kurikulum Merdeka	√	√	√	√	√	√	√
2	Workshop tentang bagaimana Menyusun modul ajar	√	√	√	√	√	√	√
3	Workshop tentang bagaimana mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka	√	√	√	√	√	√	√
4	Penyusunan Modul Ajar	√	√	√	√	√	√	√
5	Praktik dan Implementasi Kurikulum Merdeka	√	√	√	√	√	√	√

Selama tahap pendampingan, tim pendamping melakukan kunjungan ke kelas-kelas yang dipimpin oleh guru yang telah mengikuti pelatihan. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa mayoritas guru mulai menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang telah mereka pelajari, meskipun dalam beberapa kasus masih ada tantangan dalam melaksanakannya secara konsisten. Guru-guru yang menerima pendampingan menunjukkan peningkatan dalam hal penerapan pembelajaran berbasis siswa, seperti pengorganisasian kegiatan yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang memadai, serta kebutuhan akan materi ajar yang lebih mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, pendampingan memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi dan mencari solusi terkait masalah yang mereka temui selama proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan memiliki peran penting dalam memastikan

implementasi kurikulum yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Melalui proses pendampingan, guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa lebih terbuka untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru yang lebih fleksibel dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka mulai lebih memperhatikan karakteristik individu siswa dalam merancang materi ajar dan penilaian. Mereka menyadari pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, para guru juga mulai mengintegrasikan aspek-aspek pengembangan karakter siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Meskipun ada perbedaan dalam tingkat kesiapan antara satu guru dengan guru lainnya, sebagian besar merasa bahwa proses pendampingan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang mereka lakukan. Namun, beberapa guru masih menginginkan lebih banyak dukungan dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran dan bahan ajar yang lebih terintegrasi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Adapun detail kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Guru sedang Mempraktikkan Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan setelah tahap pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam kompetensi guru, meskipun tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih ada. Dari segi kualitas pembelajaran, sebagian besar guru menunjukkan kemajuan dalam menerapkan kurikulum yang lebih berbasis pada kompetensi dan pengembangan karakter siswa. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal manajemen waktu, sumber daya yang terbatas, dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian berbasis kompetensi. Evaluasi ini juga mengungkapkan bahwa pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi, karena dengan adanya pendampingan langsung, guru merasa lebih yakin dan didukung dalam menerapkan pendekatan-pendekatan baru yang mereka pelajari. Meskipun demikian, evaluasi ini juga menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek-aspek tertentu, seperti pelatihan lebih lanjut terkait teknologi pembelajaran dan penyesuaian materi ajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan, kreatif, dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa. Pendampingan yang berkelanjutan juga telah membantu guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti kesulitan dalam merancang penilaian yang sesuai atau mengelola kelas dengan pendekatan yang lebih fleksibel. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa melalui pelatihan yang tepat dan pendampingan yang berkesinambungan, kualitas pembelajaran dapat

ditingkatkan, meskipun masih ada tantangan-tantangan yang perlu diatasi bersama. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada kebutuhan praktis guru dalam upaya meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Temuan lain yang signifikan adalah pentingnya dukungan dari pihak sekolah dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil observasi selama pendampingan menunjukkan bahwa kepala sekolah dan manajemen sekolah memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Para guru yang mendapatkan dukungan lebih dari kepala sekolah dalam bentuk fasilitasi waktu, ruang untuk perencanaan, dan penyediaan sumber daya pembelajaran, merasa lebih siap dan lebih mampu mengaplikasikan kurikulum dengan lebih baik. Dukungan ini juga memberikan motivasi lebih bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dan berinovasi dalam metode pembelajaran. Dengan adanya dukungan yang lebih intensif dari pihak manajemen sekolah, diharapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung dapat berjalan dengan lebih optimal dan sesuai dengan visi pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas.

Pada tahap evaluasi dampak terhadap siswa, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada perubahan positif dalam kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. Meskipun sebagian besar perubahan terjadi dalam aspek pendekatan pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru, siswa melaporkan merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka merasakan bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka di dalam kelas. Siswa juga mulai menunjukkan kemajuan dalam aspek pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka, sejalan dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang lebih holistik. Evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan tetap ada, implementasi Kurikulum Merdeka yang didukung oleh pelatihan dan pendampingan yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung.

Diskusi

Pelatihan dan Pendampingan sebagai Kunci Utama Peningkatan Kompetensi Guru Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan dan pendampingan yang terstruktur terbukti memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menurut literatur yang ada, pelatihan yang dirancang dengan baik dapat mengubah cara pandang guru terhadap kurikulum dan memberi mereka keterampilan praktis untuk mengaplikasikan perubahan tersebut dalam kelas (Muliardi, 2023; Rusmiati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan yang berkelanjutan dan dilakukan secara berkala memberi dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pelatihan sekali waktu, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian oleh (Bali et al., 2023; Faizah & Ramadan, 2024), yang menyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan pasca-pelatihan memperkuat penguasaan materi yang telah diajarkan.

Pentingnya Pendampingan Berkelanjutan dalam Implementasi Kurikulum dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendampingan berkelanjutan berfungsi sebagai sarana untuk membantu guru mengatasi tantangan yang dihadapi saat mengadaptasi kurikulum baru (Rijal & Valen, 2024). Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pendampingan lebih cenderung merasa percaya diri dan mampu menghadapi hambatan dalam penerapan kurikulum. Pendampingan ini membantu mengidentifikasi permasalahan secara langsung di lapangan dan memberikan solusi praktis. Literasi yang lebih tinggi tentang Kurikulum Merdeka juga memperkuat efektivitas proses pembelajaran (Jamilah et al., 2024; Safitri & Fajar, 2023). Oleh karena itu, selain pelatihan, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi komponen penting untuk memastikan keberhasilan implementasi.

Strategi yang Tepat dalam Pelatihan dan Pendampingan Salah satu faktor penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya strategi yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Dari analisis data yang

didapatkan, terlihat bahwa pendekatan yang interaktif dan berbasis pada pengalaman nyata lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berbasis teori. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Hanifa et al., 2024; Rijal & Valen, 2024), yang mengungkapkan bahwa pelatihan yang berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman guru lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendampingan yang melibatkan guru senior atau mentor yang berpengalaman memiliki dampak yang lebih besar, karena mereka dapat memberikan contoh konkret yang relevan dengan konteks sekolah.

Komitmen dan Dukungan Sekolah dalam Proses Implementasi Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada pelatihan dan pendampingan yang diberikan, namun juga pada komitmen dan dukungan dari pihak sekolah, termasuk manajemen dan pengawas. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah yang memiliki dukungan yang kuat dari pihak manajemen lebih mampu menerapkan perubahan kurikulum dengan sukses. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Bali et al., 2023; Rohimajaya & Hamer, 2023), yang menekankan pentingnya dukungan organisasi dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru. Dukungan ini mencakup penyediaan waktu untuk pelatihan, fasilitas yang memadai, serta sistem evaluasi yang membantu guru dalam proses adaptasi.

Evaluasi dan Tindak Lanjut untuk Penguatan Implementasi Evaluasi terhadap pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam kompetensi guru, masih terdapat tantangan dalam hal pengawasan dan tindak lanjut pasca pelatihan. Oleh karena itu, evaluasi yang lebih sistematis dan tindak lanjut yang terstruktur diperlukan untuk memastikan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan hasil yang optimal dalam jangka panjang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memungkinkan penyesuaian strategi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. Berdasarkan temuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru sangat efektif dalam memperkenalkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengintegrasikan kurikulum tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang difokuskan pada peningkatan kompetensi guru adalah kunci untuk suksesnya implementasi kurikulum di tingkat sekolah.

Selain itu, pendampingan yang dilakukan selama proses implementasi juga memainkan peran yang sangat penting. Dengan adanya pendampingan secara langsung, guru dapat memperoleh bimbingan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing, serta dapat memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Pendampingan yang berkelanjutan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa. Oleh karena itu, keberlanjutan program pendampingan sangat direkomendasikan agar kompetensi guru terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam hal pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang model pelatihan dan pendampingan lainnya yang dapat diterapkan di sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Bagian kesimpulan ini memberikan ringkasan dari temuan dan implikasi penelitian serta saran untuk penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada

Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini, sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Bali, E. N., Ndeot, F., Koten, A. N., & Margiani, K. (2023). Pengelolaan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Sumba Timur NTT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3030. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15183>
- Damanik, F. H. (2023). The Importance of Merdeka Curriculum in Sociology and Anthropology Learning. *LITERATUS*, 5(2), 359–366. <https://doi.org/10.37010/lit.v5i2.1437>
- Faizah, U., & Ramadan, Z. H. (2024). Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4157–4175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7317>
- Fery, J., Asdar, A., & Rahim, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 400–414. <https://doi.org/10.52208/embrio.v7i2.818>
- Hanifa, E., Hairida, H., Rasmawan, R., Masriani, M., & Lestari, I. (2024). Kesiapan Guru Kimia dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 956–963. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5913>
- Huda, N., Oktavia, L., Jannati, P., Rizki, A., Iskandar, R., & Santosa, S. (2023). Membaca Kurikulum Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1718–1726. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4287>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Jamilah, Karta Jayadi, Heriyati Yatim, Nurachmy Sahnir, Agussalim Djirong, & Amirullah Abduh. (2024). The Integration of Local Cultural Arts in The Context of Teaching Materials on The Implementation of The Merdeka Belajar Curriculum. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(2), 404–413. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.78359>
- Masbukhin, F. A. A., & Sausan, I. (2023). Analyzing the Implementation of Kurikulum Merdeka: Insights from Chemistry Educators in Gunung Kidul Vocational Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 11250–11260. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.5991>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Rijal, A., & Valen, A. (2024). In House Training Kurikulum Merdeka Menumbuhkan Budaya Demokrasi, Kreatif, dan Inovatif Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau. *Madaniya*, 5(2), 491–498. <https://doi.org/10.53696/27214834.798>
- Rohimajaya, N. A., & Hamer, W. (2023). Merdeka curriculum for high school english learning in the digital era. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33479/klaus.v7i1.673>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Safitri, S. A., & Fajar, F. (2023). Hambatan-Hambatan Dalam Proses Adaptasi Pelaksanaan

Kurikulum Merdeka (Studi Pada Guru Sma Negeri 1 Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 12(2), 335–347. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i2.76723>

- Usman, U., Lestari, I. D., Alfianisya, A., Octavia, A., Lathifa, I., Nisfiyah, L., Permata Aries, N. A., & Oktatira, R. (2022). Pemahaman salah satu guru di man 2 tangerang mengenai sistem pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 32–36. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4432>
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>
- Yantoro, Y., Setiyadi, B., Febianti, D., Azilla, M. D., & Pratiwi, N. A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6494–6498. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2769>